

EFEKTIVITAS PEMBERIAN TERAPI BEKAM TERHADAP KADAR KOLESTEROL DI HOLISTIC CENTER ASY- SYAAFI PALEMBANG

Dessy Suswitha^{1*}, Dewi Rury Arindari¹, Adi Saputra², Lenny Astuti³, Lela Aini⁴

¹⁻²Program Studi D-III Keperawatan STIK Siti Khadijah Palembang

³⁻⁴Program Studi Ilmu Keperawatan STIK Siti Khadijah Palembang

*) Email korespondensi: dessys@stikes-sitikhadijah.ac.id

Abstract : The Effectiveness of Giving Cupping Therapy Against Cholesterol Levels At Asy-Syaafi Palembang Holistic Center. Cholesterol is a component of fat or fat molecules contained in body cells which is actually needed for the formation of cell walls and as a raw material for several hormones. If cholesterol levels exceed > 200 mg/dl, there is a risk of heart disease and stroke, to overcome excess cholesterol levels, non-pharmacological therapy such as cupping therapy is needed. The purpose of this study was to determine the effectiveness of cupping therapy on cholesterol levels at the Asy Syaafi Holistic Center Palembang. Methods: The research was conducted using a quasi-experimental method using the One Group Pretest and Posttest designs. The number of samples is 33 respondents who have inclusion criteria. The sampling technique used was purposive sampling and the data analysis used the Wilcoxon test. The results showed that the average cholesterol level before cupping therapy at the Holistic Center Asy Syaafi Palembang was 216.03 with a standard deviation of 55,851, the average cholesterol level after cupping therapy at the Holistic Center Asy Syaafi Palembang was 185.48 with a standard deviation of 40,328. Conclusion Cupping therapy is effective on cholesterol levels at Asy Syaafi Palembang Holistic Center with a p value of 0.000. It is recommended that further researchers can conduct research with other methods such as acupuncture therapy methods / acupressure methods with more samples.

Keywords: Cupping therapy, cholesterol levels, Holistic Center Asy Syaafi

Abstrak: Efektivitas Pemberian Terapi Bekam Terhadap Kadar Kolesterol Di Holistic Center Asy- Syaafi Palembang. Kolesterol merupakan salah satu komponen lemak atau molekul lemak yang terdapat di dalam sel tubuh yang sebenarnya di butuhkan untuk pembentukan dinding sel dan sebagai bahan baku beberapa hormon. Apabila kadar kolesterol melebihi >200mg/dl dapat berisiko terkena penyakit jantung dan stroke, untuk mengatasi kadar kolesterol berlebih di butuhkan terapi non farmakologis seperti terapi bekam. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pemberian terapi bekam terhadap kadar kolesterol di Holistic Center Asy Syaafi Palembang. Metode : Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *quasi eksperiment* dengan menggunakan desain *One Group Pretest* dan *Posttest*. Jumlah sampel 33 responden yang memiliki kriteria inklusi. Teknik sampling yang di gunakan *purposive sampling* dan Analisa data menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian didapatkan Rata-rata kadar kolesterol sebelum dilakukan terapi bekam di Holistic Center Asy Syaafi Palembang adalah 216.03 dengan standar deviasi 55.851, Rata-rata kadar kolesterol sesudah dilakukan terapi bekam di Holistic Center Asy Syaafi Palembang adalah 185.48 dengan standar deviasi 40.328. Kesimpulan Terapi bekam efektif terhadap kadar kolesterol di Holistic Center Asy Syaafi Palembang dengan *p value* sebesar 0.000. Disarankan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan metode lain seperti metode terapi akupuntur/ metode *akupresur* dengan sampel yang lebih banyak.

Kata kunci : Terapi bekam, kadar kolesterol, *Holistic Center Asy Syaafi*

PENDAHULUAN

Kolesterol merupakan salah satu komponen lemak atau molekul lemak yang terdapat di dalam sel tubuh yang sebenarnya di butuhkan untuk pembentukan dinding sel dan sebagai bahan baku beberapa hormon. Kolesterol ini dibagi menjadi kolesterol LDL (*Low Density Lipoprotein*), kolesterol HDL (*High Density Lipoprotein*), total kolesterol dan trigliserida. Dalam tubuh manusia, disamping zat gizi lain seperti karbohidrat, protein, vitamin dan mineral, lemak merupakan salah satu zat gizi yang sangat diperlukan. Kolesterol berperan penting dalam membentuk membran sel, prekursor sintesis hormon steroid, hormon korteks adrenal, sintesis asam, asam empedu dan vitamin D (Umar, 2012).

Penyebab Kadar kolesterol meningkat dalam tubuh dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu adanya Riwayat hipertensi, obesitas, kebiasaan merokok, kurang olahraga, jenis kelamin, genetic, stress, umur dan pola makan. Dalam kondisi normal kadar kolesterol total yang dibutuhkan tubuh yaitu sebanyak < 200mg/dl. Dan apabila melebihi dari 200 mg/dl akan menyebabkan penumpukan dan pengerasan kolesterol di dalam pembuluh darah yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit Jantung Koroner dan Stroke (Kurniadi & Nurrahmi, 2015).

Organisasi kesehatan dunia (World Health Organization/WHO) mengestimasi saat ini Prevalensi hiperkolesterolemia di dunia sekitar 45%, di Asia Tenggara sekitar 30% (Global Health Observatory Data, 2020). Menurut data Rikesdas pada tahun 2020, prevalensi kadar kolesterol total di Indonesia pada penduduk umur ≥ 15 tahun menurut karakteristik sebesar 7,6% dengan jumlah 34,820 penduduk (Kemenkes, RI. 2021).

Presentase kolesterol tinggi yang tercatat di pos pembinaan terpadu (posbindu) dan puskesmas yang sudah menggunakan sistem informasi surveilans PTM menurut jenis kelamin pada laki-laki sebesar 48% sedangkan perempuan 54,3%. Menurut data

provinsi sumsel di Indonesia tahun 2016 jumlah kolesterol tinggi sebesar 24,5% (Kemenkes, RI. 2017).

Hiperkolesterolemia mempunyai perhatian penting untuk diatasi dengan berbagai terapi komplementer, salah satu terapi yang bisa dilakukan adalah terapi bekam. Bekam merupakan metode pengobatan non farmakologis yang sudah ada sejak 2000 tahun sebelum masehi, jauh sebelum Nabi Muhammad diutus sebagai syariat islam. Bekam bukan tindakan membuang darah tetapi Tindakan membersihkan metabolisme darah yang disebut dengan *causative pathological substances*. Dengan kata lain, bekam basah tidak mengurangi volume darah sirkulasi. Darah yang keluar dari perlukaan adalah "bloodlike" yang sampah metabolisme kolesterol, eritrosit yang tua dan lain-lain (Faizal, 2020).

Penelitian yang dilakukan Hasina dkk (2021) menunjukkan bahwa rata-rata kadar kolesterol pada kelompok intervensi 241 dan pada kelompok kontrol 243 dengan $p\ value = 0,782$ berarti tidak terdapat perbedaan rata-rata kadar kolesterol pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum diberikan intervensi terapi bekam. Sesudah diberikan terapi bekam rata-rata kadar kolesterol pada kelompok intervensi 188 dan pada kelompok kontrol 273 dengan $p\ value = 0,000$ berarti terdapat perbedaan rata-rata kadar kolesterol pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sesudah diberikan intervensi terapi bekam. Terapi bekam secara signifikan dengan $p\ value = 0,000$ yang artinya terapi bekam berpengaruh terhadap penurunan kadar kolesterol total darah.

Hasil penelitian yang dilakukan Faizal (2020) menunjukkan bahwa ada pengaruh terapi bekam terhadap kadar kolesterol dengan $p\ value = 0,000$ ($p < 0,05$). Terapi bekam pada pasien kolesterol dapat menurunkan kadar kolesterol secara signifikan. Rata-rata kadar kolesterol sebelum dilakukan terapi bekam adalah 254,65 dengan standar deviasi 60,477. Sedangkan rata-rata kadar kolesterol sesudah dilakukan

terapi bekam 173,06 dengan *standar deviasi* 35,745.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi peningkatan kadar kolesterol yaitu dengan Penatalaksanaan farmakologis dan Non farmakologis (Aurora dkk,2012). Penatalaksanaan farmakologis dapat dilakukan dengan pemberian berbagai obat normolipiddemia diantaranya golongan obat statin, fibrat, resin, inhibitor absorpsi kolesterol selektif dan asam nikotinat (Price, 2013).

Selain pengobatan farmakologis, terdapat pengobatan alternatif komplementer. Salah satunya yaitu terapi bekam dan akupuntur. Bekam merupakan salah satu praktik kedokteran islam (Thibbun Nabawi). Bekam dalam bahasa arab disebut hijamah, hijamah merupakan teknik pengobatan sunnah Rasulullah SAW yang telah dipraktikkan oleh manusia sejak zaman dahulu. Pengobatan hijamah pada saat ini dengan menggunakan alat yang praktis dan efektif dan cairan interstisial yang tertahan di bagian dalam kulit yang terangkat (Sayed, 2013). Berdasarkan pada permasalahan tersebut peneliti melakukan penelitian

untuk mengetahui Efektivitas Pemberian Terapi Bekam terhadap Kadar Kolesterol di *Holistic Center Asy Syaafi Palembang* Palembang?

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *penelitian pre-eksperimental dengan pendekatan one group pre-post test design*. Populasinya adalah semua penderita kolesterol yang berkunjung ke *Holistic Center Asy Syaafi Palembang* yang melakukan terapi bekam berjumlah 33 responden diperoleh secara *purposive sampling*. Tehnik Pengumpulan data penelitian menggunakan lembar observasi untuk mengukur variabel kadar kolesterol sebelum dan setelah dilakukan terapi bekam. Analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi, yaitu kriteria kadar kolesterol sebelum di berikan terapi bekam dan kadar kolesterol sesudah di berikan terapi bekam menggunakan Uji *wilcoxon* dengan software SPSS 16, dimana $p \leq 0,05$ maka terapi bekam efektif terhadap kadar kolesterol di *Holistic Center Asy Syaafi Palembang*.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden Penderita Kolesterol berdasarkan jenis kelamin di *Holistic Center Asy Syaafi Palembang*

Kategori	N	Presentase (%)
Laki-laki	16	48.5
Perempuan	17	51.5
Total	33	100

Berdasarkan tabel 1. Diketahui bahwa karakteristik Jenis Kelamin dari 33 responden didapatkan responden paling banyak berjenis kelamin

perempuan yaitu sebanyak 17 responden (51.5%) dan responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu 16 responden (48.5%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Penderita Kolesterol berdasarkan Usia di di *Holistic Center Asy Syaafi Palembang*

Kategori	N	Presentase (%)
Usia 20-45 tahun	12	36.4
Usia 45 - 65 tahun	16	48.5
Usia > 65 tahun	5	15.2
Total	33	100

Berdasarkan tabel 2. Diketahui bahwa karakteristik Usia dari total 33 responden didapatkan responden paling banyak usia 45-65 tahun yaitu sebanyak 16 responden (48.5%) dan responden usia 20-45 tahun yaitu 12 responden (36.4%), responden usia >65 tahun yaitu 5 responden (15.2%).

Tabel 3. Kadar kolesterol sebelum dilakukan terapi bekam di *Holistic Center Asy Syaafi Palembang*

variabel	n	mean	Min-Max	Std.deviasi
Sebelum Terapi	33	216.03	216-374	55.851

Diketahui bahwa dari 33 responden yang diukur kadar kolesterol sebelum dilakukan terapi Bekam dengan nilai mean 216, nilai minimal 216 dan nilai maksimal 374 dan standar deviasinya 55.851

Tabel 4. Kadar kolesterol sesudah dilakukan terapi bekam di *Holistic Center Asy Syaafi Palembang*

variabel	n	mean	Min-Max	Std.deviasi
Sesudah Terapi	33	185.48	102-301	40.328

Diketahui bahwa dari 33 responden yang diukur kadar kolesterol sesudah dilakukan terapi Bekam dengan nilai mean 185.48, nilai minimal 102 dan nilai maksimal 301 dan standar deviasinya 40.328.

Tabel 5. Kadar kolesterol sebelum dan sesudah dilakukan terapi bekam di *Holistic Center Asy Syaafi Palembang*

variabel	n	mean	Min-Max	Std.deviasi	P value
Sebelum Terapi	33	216.03	216-374	55.851	0.000
Sesudah Terapi		185.48	102-301	40.328	

tabel 5. menunjukkan bahwa terdapat penurunan kadar kolesterol setelah di berikan intervensi terapi bekam. nilai mean sebelum terapi bekam 216.03 dan sesudah di berikan terapi bekam 185.48 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Nilai kadar kolesterol paling tinggi sebelum dilakukan terapi bekam adalah 374 dan setelah dilakukan terapi bekam menjadi 301. Sedangkan nilai kadar kolesterol

paling rendah sebelum dilakukan terapi bekam adalah 216 dan setelah dilakukan terapi bekam menjadi 102. Hasil analisa bivariat pada sebelum dan sesudah di berikan terapi bekam menunjukkan nilai $p\ value = 0,000$ yang berarti nilai $p < 0,05$, maka H_0 ditolak yang artinya Terapi bekam Efektif terhadap penurunan kadar kolesterol di Klinik Holistic Center Asy Syaafi Palembang.

PEMBAHASAN

Kadar kolesterol sebelum dilakukan terapi bekam di Klinik *Holistic Center Asy Syaafi Palembang*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 33 responden yang diukur kadar kolesterol sebelum dilakukan terapi Bekam dengan nilai *mean* 216, nilai minimal 216 dan nilai maksimal 374 dan *standar deviasinya* 55.851.

Kolesterol merupakan sejenis lemak yang sangat dibutuhkan tubuh dan diproduksi oleh tubuh manusia

secara alamiah. Kolesterol diproduksi di hati sebanyak 75% dan 25% berasal dari makanan yang dikonsumsi sehari-hari oleh tubuh. Kolesterol dihasilkan di hati dengan berbagai macam fungsi antara lain untuk pembentukan hormon seks, hormon korteks adrenal, vitamin D, dan garam empedu yang membantu usus untuk menyerap lemak (Anies, 2015)

Kolesterol yang ada dalam darah 80% berasal dari produksi tubuh dan 20% berasal dari makanan. Faktor-

faktor yang mempengaruhi kadar kolesterol dalam tubuh manusia diantaranya hipertensi, obesitas, kebiasaan merokok, stress, kurang olahraga, jenis kelamin, genetik, umur dan pola makan (Kurniadi & Nurrahmi, 2014). Batas normal kolesterol dalam darah adalah 200 mg/dl (Andygian, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfiana, dkk (2017) menyatakan bahwa kadar kolesterol pada penderita hiperkolesterolemia sebelum dilakukan bekam dengan pre maximum 312 yang berarti nilai kadar kolesterol paling tinggi saat pre terapi bekam adalah 312 dan pre minimum 204 yang berarti nilai kadar kolesterol paling rendah saat pre terapi bekam adalah 204 dengan mean 251.03 dan standar deviasinya 35.001.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Faizal (2020) menggambarkan tentang kadar kolesterol pada responden sebelum dilakukan terapi bekam didapatkan rata-rata kadar kolesterol sebelum dilakukan terapi bekam adalah 254,65 dengan standar deviasi 60,477.

Kadar kolesterol sebelum dilakukan terapi bekam dapat mempengaruhi kondisi tubuh manusia, dikarenakan Kolesterol merupakan lemak yang sangat dibutuhkan tubuh dan diproduksi oleh tubuh manusia secara alamiah, apabila lemak dalam darah tidak di jaga dengan rajin berolahraga, menjaga berat badan stabil/ tidak obesitas, tidak merokok, menjaga pola makan, maka dapat mempengaruhi metabolisme lemak yang di tandai dengan tingginya kadar kolesterol dalam darah.

Kadar kolesterol sesudah dilakukan terapi bekam di Klinik *Holistic Center Asy Syaafi* Palembang.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dari 33 responden yang diukur kadar kolesterol sesudah dilakukan terapi Bekam dengan nilai *mean* 185.48, nilai minimal 102 dan nilai maksimal 301 dan standar deviasinya 40.328

Menurut Fitriyah (2015) Mengatakan terapi bekam basah dapat

menurunkan kadar kolesterol dalam darah. Mekanisme yang mendasari efek terapi bekam basah terhadap penurunan kadar kolesterol darah total dalah terbukanya barrier kulit yang akan meningkatkan fungsi ekskresi kulit, diantaranya mengeluarkan lipid dan substansi/material yang bersifat hidrofobik yang salah satunya adalah lipoprotein (kolesterol merupakan salah satu bagian lipoprotein darah).

Terapi bekam merupakan pengobatan yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW yang dapat menurunkan kadar kolesterol jahat (LDL) yang ada dalam darah dan mengendap pada dinding pembuluh darah. Sehingga terapi bekam ini dapat mengurangi penyumbatan pembuluh darah dan meningkatkan suplai darah ke otot jantung (Sharaf,2012).

Beberapa Hasil penelitian yang dilakukan oleh Faizal (2020) yang menggambarkan tentang kadar kolesterol pada responden setelah dilakukan terapi bekam didapatkan rata-rata kadar kolesterol sesudah dilakukan terapi bekam 173,06 dengan standar deviasi 35,745.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfiana, dkk (2017) menyatakan bahwa dengan nilai post maximum 291 yang berarti nilai kadar kolesterol paling tinggi saat post terapi bekam adalah 291 dan post minimum 180 yang berarti nilai kadar kolesterol paling rendah adalah 180, didapatkan mean 231.71 dan standar deviasi 30.432 didapatkan hasil bahwa terjadi penurunan kadar kolesterol ketika diberikan intervensi terapi bekam dengan meihat nilai mean, nilai maximum, nilai minimum dan standar deviasi.

Peneliti berpendapat apabila kadar Kolesterol seseorang yang telah melebihi batas normal lebih dari 200 mg/dl dengan di lakukan terapi nonfarmakologis terapi bekam yang dilakukan dengan cara memberikan perlukaan tipis atau insisi pada permukaan kulit dan meilih titik yang tepat dapat membantu peregangan dan pelebaran dinding pembuluh darah sehingga terapi bekam dapat

mengurangi kadar lemak dan kolesterol berbahaya di dalam tubuh.

Efektivitas Kadar Kolesterol pada Responden sebelum dan sesudah di lakukan terapi Bekam di Klinik Holistic Center Asy Syaafi Palembang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat penurunan kadar kolesterol setelah di berikan intervensi terapi bekam dengan nilai *mean* sebelum terapi bekam 216.03 dan sesudah di berikan terapi bekam 185.48 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Nilai kadar kolesterol paling tinggi sebelum dilakukan terapi bekam adalah 374 dan setelah dilakukan terapi bekam menjadi 301. Sedangkan nilai kadar kolesterol paling rendah sebelum dilakukan terapi bekam adalah 216 dan setelah dilakukan terapi bekam menjadi 102. Hasil analisa bivariat pada sebelum dan sesudah di berikan terapi bekam menunjukkan nilai *p value* = 0,000 yang berarti nilai $p < 0,05$, maka H_0 ditolak yang artinya Terapi bekam Efektif terhadap penurunan kadar kolesterol di Klinik Holistic Center Asy Syaafi Palembang.

Kolesterol merupakan sejenis lemak yang sangat dibutuhkan tubuh dan diproduksi oleh tubuh manusia secara alamiah. Kolesterol diproduksi di hati sebanyak 75% dan 25% berasal dari makanan yang dikonsumsi sehari-hari oleh tubuh. Kolesterol dihasilkan di hati dengan berbagai macam fungsi. antara lain untuk pembentukan hormon seks, hormon korteks adrenal, vitamin D, dan garam empedu yang membantu usus untuk menyerap lemak (Anies, 2015). Batas normal kolesterol dalam darah adalah 200 mg/dl, apabila diatas 240 mg/dl maka berisiko tinggi terkena penyakit serangan jantung atau stroke (Andygian, 2013).

Terapi bekam merupakan metode pengobatan non farmakologis dengan prinsip membersihkan darah CPS (*causative pathological substanses*) yang meliputi sampah metabolisme, toksin, partikel penyebab nyeri, asam urat, glukosa yang berlebih, dan sel radang (El Sayed, 2013).

Terapi bekam berperan mengurangi kadar lemak dan kolesterol berbahaya, dalam hal ini Low Density Lipid (LDL) dalam darah maupun yang mengendap di dinding pembuluh darah sehingga mengurangi penyumbatan pembuluh darah. Terapi bekam juga meningkatkan suplai darah ke lapisan dalam endothelium yang berperan memproduksi zat nitrit oksida (endothelium-derived relaxing factor) yang membantu peregangan dan pelebaran dinding pembuluh darah dan memberikan efek utama melalui jalur sistem regulasi koagulan antikoagulasi dengan peningkatan aliran darah dan oksigenasi organ (Sharaf, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, dkk (2019) tentang Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Kadar Kolesterol Pada Pasien *Hypercholesterolemia* Di Rumah Sehat Al-Hijamaah menyatakan bahwa Terdapat pengaruh penurunan kadar kolesterol pada penderita hiperkolesterolemia setelah dilakukan terapi bekam dengan rerata kolesterol sesudah terapi bekam yaitu 239,53 dengan nilai beda 23,31 mg/dl. Signifikansi *P value* = 0.010 dimana $\alpha < 0,05$.

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh Faizal, dkk (2020) tentang Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Kadar Kolesterol Di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang menyatakan bahwa Ada perbedaan nilai rata-rata kadar kolesterol sebelum dan sesudah dilakukan terapi bekam yaitu 81.588 dengan menggunakan uji *t* berpasangan dengan nilai $\alpha = 0,05$ yaitu diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 (*p value* < 0,05).

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Lutfiana, dkk (2017) tentang Efektivitas Terapi Bekam Terhadap Kadar Kolesterol Pada Penderita Hiperkolesterolemia Di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember menunjukkan bahwa terapi bekam yang dilakukan dengan pengekupan pada 8 titik bekam yaitu (Al-kaahil) 1 titik, (Al-akhdaain) 2 titik, (Alkatifain) 2 titik, (Ala warik) 2 titik, Hepar 1 titik, menunjukkan

bahwa nilai p value = 0.002 dimana ($0,002 < 0,05$) yang berarti terapi bekam efektif menurunkan kadar kolesterol pada penderita hiperkolesterolemia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diasumsikan bahwa terapi bekam efektif terhadap penurunan kadar kolesterol, di karenakan terapi bekam merupakan Tindakan yang di lakukan dengan memberikan perlukaan tipis pada permukaan kulit atau insisi dengan

memilih titik yang tepat dan dapat memproduksi zat nitrit oksida dalam membantu proses *vasodilatasi* atau pelebaran dinding pembuluh darah sehingga terapi bekam dapat mengeluarkan racun oksidan, lipid, produk-produk sisa metabolisme tubuh, radikal bebas, yang dilepaskan ke dalam cairan interstisial serta substansi hidrofilik dan hidrofobik (lipoprotein atau kolesterol) sehingga kadar kolesterol dalam tubuh menjadi normal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Rata-rata kadar kolesterol sebelum dilakukan terapi bekam di *Holistic Center Asy Syaafi* Palembang dengan nilai mean 216.03, nilai minimal 216 dan nilai maksimal 374 dan standar deviasinya 55.851, Rata-rata kadar kolesterol sesudah dilakukan terapi bekam di *Holistic Center Asy Syaafi* Palembang dengan nilai mean 185.48, nilai minimal 102 dan nilai

maksimal 301 dan standar deviasinya 40.328, artinya Terapi bekam efektif terhadap kadar kolesterol di *Holistic Center Asy Syaafi* Palembang dengan p value sebesar 0.000. Disarankan Untuk Peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian dengan membandingkan kadar kolesterol dan kadar gula darah pada responden yang di berikan terapi dengan metode lain seperti terapi akupuntur atau terapi *akupresur*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andygian. (2013). Pengaruh Pemberian Jus Kulit Delima Terhadap Kadar Kolesterol Wanita Hiperkolesterolemia. Universitas Diponegoro.
- Anies. (2015). Kolesterol & Penyakit Jantung Koroner. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Aurora, dkk. (2012). Peran konseling berkelanjutan pada penanganan pasien hiperkolesterolemia. *Journal Indonesia Medical Association*, 62(5): 194-201
- El Sayed SM, Mahmoud HS, Nabo MM. (2013). Medical And Scientific Bases Of Wet CuppingTherapy (Al-Hijamah): In Light Of Modern Medicine And Prophetic Medicine. *Alternative And Integrative Medicine*.
- Faizal, K. M. (2020). Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Kadar Koleaterol Di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkal Pinang. *Malahayati Nursing Journal*, 2(2): 259-267.
- Fikri, Zahid dkk. (2013). Penurunan Kadar Kolesterol Dengan Terapi Bekam (The effect cupping therapy on cholesterol reduction in patients with hypercholesterolemia).
- Fitriyah. (2015). Pengaruh Terapi Bekam Basah Terhadap Kadar Kolesterol Total Pada Klien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Universitas Jember
- Global Health Observatory Data. (2019). Raised Cholesterol: Situation and Trends. World Health Organization.
- Hasina dkk. (2021). Terapi Bekam Berpengaruh Terhadap penurunan Kadar Kolesterol Darah Total. *Jurnal Keperawatan*. 13(1): 11-18
- Hidayat, A. H. (2019). *Khanzanah Terapi Komplementer Alternatif*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Kementrian Kesehatan RI. (2017). *Profil Penyakit Menular*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Kementrian Kesehatan RI. (2021). *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kurniadi,H & Nurrahmi,U. (2015). Stop Diabetes, Hipertensi, Kolesterol Tinggi,

- Jantung Koroner. Yogyakarta: Istana Media
- Laker, M. (2009). *Memahami Kolesterol*. Jakarta: PT Grafika Multi Warna.
- Lutfiana dkk. (2017). Efektifitas Terapi Bekam Terhadap Kadar Kolesterol Pada Penderita Hiperkolesterolemia Di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember. Universitas Muhammadiyah Jember. 1-11
- Meinisasti, R. (2019). Perbedaan Kolesterol Sebelum Dan Sesudah Terapi Bekam Basah Di Kota Bengkulu. *Jurnal of Nursing and Public Health*, 19-22.
- Mumpuni, Y., & Wulandari, A. (2011). *Cara Jitu Mengatasi Kolesterol*. Yogyakarta : ANDI
- Notoadmojo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan (red av)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta Selatan: Selemba Medika.
- PBI. (2018). *Panduan Pengajaran Bekam*. Jakarta.
- Price, S. A., & Wilson, L. M. (2013). *Patofisiologi Konsep Klinis Proses-proses Penyakit*. Jakarta: EGC.
- Rahmadi, A (2019). *Bekam Tinjauan Hadis dan Medis*. Tangerang Selatan: Pustaka Pedia.
- Ridho, A. A. (2015). *Bekam Sinergi*. Solo: Aqwamedika.
- Sayed SM, Mahmoud HS, Nabo MMH. (2013). *Medical And Scientific Bases Of Wet Cupping Therapy (Al hijamah): In Light Of Modern Medicine And Prophetic Medicine. Alternative And Integrative Medicine; Egypt. 2013; 2(5): 1-16.*
- Sharaf, Ahmad Razak. (2012). *Penyakit dan Terapi Bekamnya*. Surakarta: Thibbia
- Sutanto. (2010). *Cekal (Cegah & Tangkal) Penyakit Modern Hipertensi, Stroke, Jantung, Kolesterol, dan Diabetes*. Yogyakarta : ANDI
- Umar, W. A. (2012). *Bekam Untuk 7 Penyakit Kronis*. Solo: Thibbia.
- Umar, W. A. (2019). *Bekam Medik*. Sukoharjo: Thibbia.
- WHO. (2020). *WHO Traditional Medicine Strategy*. World Health Organization, Geneva, Switzerland